

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kuantitatif mengandung unsur-unsur kuantitatif (angka, frekuensi, persentase) dan datanya digunakan untuk menguji hipotesis dan sifat-sifat lain yang umum dikaitkan dengan ilmu umum kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pelaksanaan pemeriksaan keandalan dan mempertimbangkan variabel-variabel penting. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan utama terhadap hubungan kausal, hubungan variabel, hipotesis, dan pertanyaan yang lebih spesifik serta bergantung pada pengukuran, observasi, dan pengujian teori (Irfan Syahroni dkk., 2022). Penelitian yang menggunakan pendekatan ini memerlukan eksperimen. Hasil studi kasus dihubungkan dengan statistik untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan metodologi yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, yaitu metode survei. Karena fokusnya adalah menyelidiki hubungan antara media sosial dan pengembangan fasilitas, maka pendekatan kuantitatif dipilih. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang disajikan.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari orang-orang yang pernah melihat/mengikuti/mengetahui informasi seputar Taman Mini Indonesia Indah di media sosial. Partisipan dipilih berdasarkan interaksi dan keaktifan para pengunjung dalam melihat informasi seputar Taman Mini Indonesia Indah di media sosial. Dengan menghadirkan partisipan ini, diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi mereka terhadap media sosial

yang ada di Taman Mini Indonesia Indah dan bagaimana media sosial tersebut dapat berperan terhadap pengembangan fasilitas di Taman Mini Indonesia Indah.

Tempat penelitian ini tidak terbatas pada lokasi tertentu, melainkan berfokus pada media sosial yang dimiliki oleh Taman Mini Indonesia Indah. Akun media sosial ini akan menjadi sumber utama bagi para partisipan untuk menganalisis peranan media sosial tersebut terhadap pengembangan fasilitas. Untuk memilih partisipan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang memiliki kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan melibatkan populasi dan sampel yang terdiri dari:

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan objek lengkap yang menarik bagi seorang peneliti yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian. Populasi adalah objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dari mana kesimpulan dapat ditarik (Suryani dkk., 2023).

Populasi sasaran tidak harus manusia, tetapi dapat berupa hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau kejadian lain yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu terkait dengan topik penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi ini merupakan dasar yang penting untuk menentukan kesimpulan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, populasi adalah terdiri dari wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Berdasarkan data dari pengelola Taman Mini Indonesia Indah selama tahun 2024, tercatat 3.003.245 wisatawan yang mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Oleh karena itu, populasi ini dianggap dapat memberikan gambaran dan pandangan langsung mengenai peran media sosial terhadap pengembangan fasilitas di Taman Mini Indonesia Indah.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari suatu populasi, yang mewakili sebagian representatif dari semua anggota populasi (Suryani dkk., 2023). Sampel yang baik memiliki karakteristik representatif dibandingkan dengan populasi. Sampel yang tidak mewakili semua anggota populasi tidak dapat digeneralisasikan ke populasi, berapa pun ukuran sampelnya. Ketika populasinya besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua anggota populasi (misalnya keterbatasan finansial, personel, atau waktu), peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel *Nonprobability* adalah prosedur pengambilan sampel di mana semua anggota populasi tidak diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Suryani dkk., 2023).

Sampel terdiri dari para wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah dan pernah berinteraksi atau melihat informasi yang berhubungan dengan Taman Mini Indonesia Indah baik media sosial resmi maupun media sosial non resmi. Kriteria tersebut untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan media sosial dan Taman Mini Indonesia Indah.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk dapat menentukan jumlah minimum sampel, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane. Rumus ini dipilih karena cocok dengan keadaan dimana jumlah populasi yang diketahui secara pasti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber: (Damayanti dkk., 2023)

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : *sampling error* = 10%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3.003.245}{3.003.245 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, jumlah sampel yang didapat adalah sekitar 99,99 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Maka dari itu, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 100 responden. Dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, responden yang dipilih berasal dari kelompok wisatawan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data. Jika digunakan dengan tepat, penelitian akan berhasil karena instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Instrumen sebagai instrumen pengumpulan data harus dirancang dan dibangun dengan benar untuk benar-benar menghasilkan data empiris (Irfan Syahroni dkk., 2022). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah skala Likert, yang umum digunakan untuk mengukur perilaku, reaksi, pandangan, dan persepsi terhadap suatu peristiwa (Rosita dkk., 2021). Kuesioner ini berbentuk tertutup untuk mempermudah saat menganalisis data, lalu kuesioner ini akan disebarakan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah. Responden diminta memilih dari beberapa alternatif jawaban yang ada di dalam kuesioner, alternatif jawaban tersebut adalah bentuk pengembangan dari setiap indikator yang terdapat pada variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert yang akan mengukur pendapat, pemikiran, dan persepsi responden terhadap variabel

penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa pernyataan kuesioner penelitian. Skala Likert akan menilai tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan yang dikategorikan sebagai positif atau negatif. Jawaban diberi varian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dan untuk setiap jawaban akan diberi skor untuk analisis kuantitatif. Berikut adalah tabel 3.1 skala Likert yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	(S) Setuju	4	2
3.	(R) Ragu-Ragu	3	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2	4
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan situasi yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah dkk., 2023). Dalam penelitian ini, observasi akan dilaksanakan secara langsung di Taman Mini Indonesia Indah untuk mengetahui peran media sosial terhadap pengembangan fasilitas.

### 3.4.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses sistematis dan kritis dalam mengumpulkan, menilai, dan merangkum literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian hingga saat ini, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan membangun landasan teori yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dipakai untuk mendalami konsep peran media sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan fasilitas, khususnya di Taman Mini Indonesia Indah.

### 3.4.4 Operasional Variabel

Operasional variabel berdasar pada karakteristik, nilai, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang beragam dan ditentukan oleh peneliti untuk

dianalisis dan diperoleh kesimpulannya. Berikut disajikan tabel 3.2 yang menampilkan variabel yang akan dipakai pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi	Skala
1.	Media Sosial (X) (Rulli, 2017)	<i>Social Presence</i>	<i>Social presence</i> dapat diartikan sebagai kontak yang terjadi ketika proses komunikasi penilaian responden dengan <i>social presence</i> yaitu interaksi media sosial.	Likert
		<i>Media Richnes</i>	Media richnes yaitu mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan informasi melalui proses komunikasi.	Likert
		<i>Self Disclosure</i>	<i>Self disclosure</i> artinya mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan informasi melalui proses komunikasi serta pengungkapan diri. Dengan adanya media sosial, pengguna media sosial dapat membangun hubungan melalui pengungkapan diri mengenai emosi, kesukaan, ketidaksukaan, pikiran, dan lain sebagainya.	Likert
2.	Pengembangan Fasilitas (Y) (Tjiptono dalam (Mekaniwati, 2020)	Tata Ruang	Indikator fasilitas harus mempertimbangkan aspek-aspek tertentu seperti proporsi, tekstur, warna, dll. Dipertimbangkan, dikombinasikan dan dikembangkan untuk membuat reaksi intelektual dan emosional yang positif dari pengguna atau mereka yang melihatnya.	Likert
		Ruang Perencanaan	Indikator ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur, seperti lokasi furnitur dan peralatan di ruangan, desain, tata ruang, dan lainnya. Contoh, posisi ruang tunggu harus diperhitungkan fungsi dan kapasitasnya, juga harus memperhitungkan lokasi furnitur atau barang pendukung lainnya.	Likert
		Peralatan	Indikator ini akan menjadi pendukung untuk sarana kenyamanan bagi wisatawan, menjadi sebuah sarana yang membantu kebutuhan pengunjung. Misalnya, listrik, meja atau kursi, area akses internet, lukisan atau bacaan, alat tulis dan lainnya.	Likert
		Pencahayaan	Penggunaan warna warna dan cahaya disesuaikan dengan sifat kegiatan yang dilakukan di ruangan	Likert

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi	Skala
			itu dan atmosfer yang diinginkan. Warna dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan kesan santai dan mengurangi tingkat bahaya. Warna yang digunakan untuk interior layanan harus dikaitkan dengan efek emosional dari warna yang dipilih.	
		Desain Grafis	Aspek penting dan saling tergantung dari faktor ini adalah penampilan visual, posisi, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna cahaya dan pemilihan simbol atau tanda digunakan untuk tujuan tertentu. Misalnya, denah, gambar, lukisan, poster, instruksi peringatan atau papan informasi (lokasi / lokasi untuk konsumen).	Likert
		Faktor-Faktor Pendukung	Keberadaan fasilitas utama tidak akan sempurna tanpa fasilitas pendukung lainnya, seperti: tempat ibadah, toilet, tempat parkir, ATM, <i>food court</i> , ruang menyusui, ruang merokok, ruang internet yang besar, dan posko keamanan.	Likert

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

### 3.4.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan, peneliti akan menguji kelayakan instrumen penelitian menggunakan statistik. Validitas instrumen mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk benar-benar mengukur apa yang diukurnya. Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan data yang akurat dan representatif mengenai variabel yang ingin diukur (Babbie dalam Ardiansyah dkk., 2023).

Maka dari itu, agar data yang diolah dapat dipercaya, dibutuhkan uji operasionalisasi variabel menggunakan software IBM SPSS 25.0. Lalu, sebelum disebarkan kepada responden, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu kepada calon responden yang pernah berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah. Hasil uji coba akan dianalisis untuk memastikan instrumen yang dipakai sesuai dengan standar validitas dan reliabilitas.

### 3.4.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian yang dirancang untuk menentukan apakah instrumen pengukuran valid atau tidak valid. Alat pengukuran yang dimaksud adalah indikator berupa pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai instrumen pengukuran. Suatu kuesioner dianggap valid jika pernyataan-pernyataan yang dikandungnya mengungkapkan apa yang diukur (Miftahul Janna, 2021).

Uji validitas akan terbagi menjadi dua jenis, yang pertama akan menghubungkan antar tiap pernyataan dengan total pernyataan. Yang kedua, menghubungkan masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 0,01. Untuk cara pengujiannya yaitu:

- a.  $H_0$  diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 10% maka alat ukur yang dipakai valid
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 10% maka alat ukur yang dipakai tidak valid.

Pengujian instrumen yang dinyatakan valid juga dapat diukur menggunakan nilai signifikansi Sig. (2-tiled), jika nilai signifikansi nya  $< 0,05$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<i>Sig. (2-tiled)</i>	Keterangan
1	0.323	0.256	0.001	Valid
2	0.356	0.256	0.000	Valid
3	0.519	0.256	0.000	Valid
4	0.543	0.256	0.000	Valid
5	0.528	0.256	0.000	Valid
6	0.627	0.256	0.000	Valid
7	0.493	0.256	0.000	Valid
8	0.500	0.256	0.000	Valid
9	0.614	0.256	0.000	Valid
10	0.489	0.256	0.000	Valid
11	0.587	0.256	0.000	Valid
12	0.439	0.256	0.000	Valid
13	0.531	0.256	0.000	Valid
14	0.522	0.256	0.000	Valid

No soal	r hitung	r tabel	Sig. (2-tiled)	Keterangan
15	0.601	0.256	0.000	Valid
16	0.626	0.256	0.000	Valid
17	0.480	0.256	0.000	Valid
18	0.578	0.256	0.000	Valid
19	0.547	0.256	0.000	Valid
20	0.415	0.256	0.000	Valid
21	0.602	0.256	0.000	Valid
22	0.646	0.256	0.000	Valid
23	0.355	0.256	0.000	Valid
24	0.531	0.256	0.000	Valid
25	0.688	0.256	0.000	Valid
26	0.615	0.256	0.000	Valid
27	0.487	0.256	0.000	Valid
28	0.550	0.256	0.000	Valid

Sumber : (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas instrumen penelitian pada Tabel 3.3 yang dilakukan terhadap 100 responden dengan membandingkan nilai r hitung secara keseluruhan lebih besar dari nilai r tabel, juga dengan melihat nilai signifikansi Sig (2-tiled) mendapatkan hasil nilai keseluruhan signifikansinya  $< 0,1$ , Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan valid.

#### 3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran seberapa alat ukur dapat dipercaya pada suatu instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat ukur tetap konsisten saat pengukuran diulang. Suatu alat ukur dianggap andal jika pengukuran yang dilakukan berulang-ulang memberikan hasil yang sama (Miftahul Janna, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Rumus yang digunakan pada metode analisis data ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana,  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen (koefisien *Alpha Cronbach*)  
 $k$  = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir-butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = varians total

Sumber: (Miftahul Janna, 2021)

Perhitungan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diterima jika perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 10% dan untuk nilai yang reliabel adalah  $> 0,6$ . Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian terhadap 100 responden yang didapat dari tabel *reliability statistic* dan tabel *case processing summary* yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3 berikut.

Gambar 3. 2 Case Processing Summary

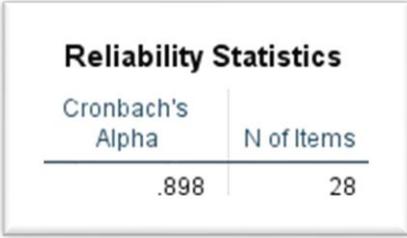
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Gambar 3.2 menyatakan bahwa jumlah responden yang digunakan pada pengujian instrumen penelitian sebanyak 100 responden dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa semua responden yang berpartisipasi valid dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori *Excluded*.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	28

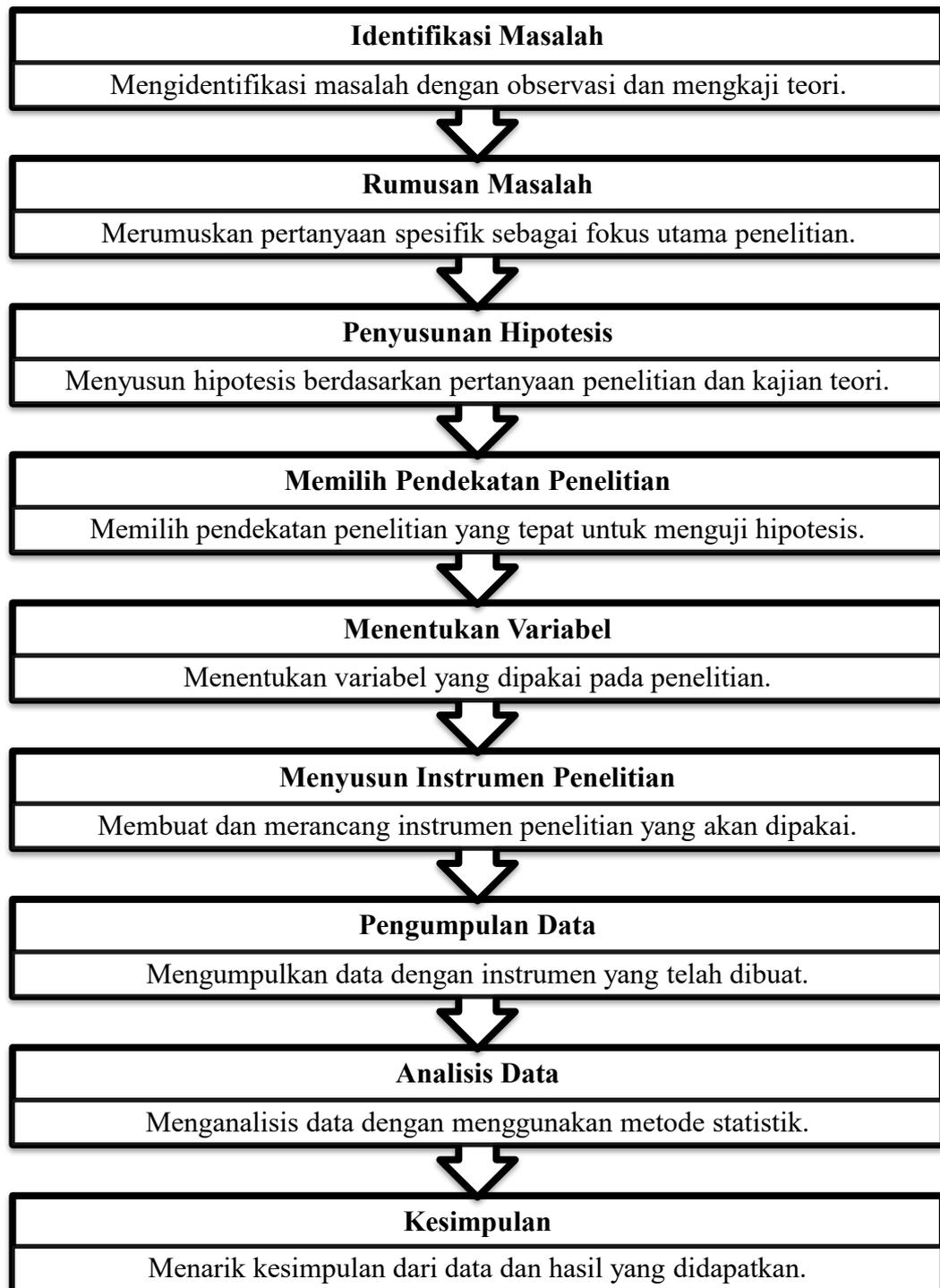
Sumber : (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Gambar 3.3 didapatkan nilai Croanbach's Alpha sebesar 0,898, berdasarkan pedoman pengambilan keputusan nilai Croanbach's Alpha sebesar  $0,852 > 0,6$  maka data tersebut dapat dikatakan reliabel artinya dapat dipercaya dan konsisten.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah yang digunakan dalam suatu penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, penulis membahas metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan prosedur pemrosesan data (Irfan Syahroni dkk., 2022). Langkah-langkah dalam proses penelitian akan dipaparkan dalam Gambar 3.4.

Gambar 3.4 Alur Penelitian



### 3.6 Analisis Data

Analisis data penelitian adalah proses metodologis untuk mengubah data mentah yang dikumpulkan menjadi informasi relevan dengan menerapkan berbagai

alat statistik dan analisis kuantitatif. Dengan kata lain, analisis data penelitian merupakan langkah penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna dengan menerapkan metode statistik atau kualitatif. Tujuan analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau tren dalam data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji teori. Keberhasilan suatu penelitian dan validitas temuannya bergantung pada pemilihan metode analisis yang tepat dan interpretasi akurat dari hasil analisis data (Candra Susanto dkk., 2024).

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan data secara teratur agar lebih mudah dimengerti. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai data yang telah terkumpul, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini mencakup nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, persentase, dan distribusi frekuensi. Dengan metode ini, data dapat disajikan dalam format yang lebih mudah dan informatif seperti tabel, yang membantu dalam mengidentifikasi pola dan distribusi data. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif memiliki peranan penting sebagai tahap awal dalam proses analisis data, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya seperti statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat analisis adalah pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana analisis data akan dilanjutkan sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Hafni Sahir, 2021). Uji asumsi klasik akan mengevaluasi kesesuaian data dengan beberapa asumsi statistik tertentu. Beberapa rangkaian uji asumsi klasik akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen terdistribusi normal (Hafni Sahir, 2021). Model regresi yang baik memerlukan analisis grafis dan uji statistik yang mematuhi aturan berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal dan hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengertian heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan) (Hafni Sahir, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan korelasi Spearman. Prosedur yang diperlukan untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada hasil analisis regresi dengan menggunakan korelasi Spearman. Indikator yang dipakai untuk menentukan keputusan yaitu untuk melihat angka probabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena data mengandung heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti. Uji linearitas harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi dan uji lainnya, sebab dalam analisis regresi, asumsi linearitas harus ada agar model yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Maka dari itu, hubungan antara kedua variabel seharusnya dapat membentuk garis lurus. Linearitas sebuah data dapat dianalisis melalui grafik *Scatter Plot* dan kurva regresi.

Dalam penelitian ini, linearitas diuji dengan membandingkan model linear dan non-linear melalui analisis variasi (ANOVA), berdasarkan output tersebut merupakan panduan yang digunakan yaitu :

1. Apabila nilai *Deviation from Linearity* di kolom Sig  $> 0,05$  maka data memiliki keterkaitan yang linear

2. Jika nilai *Deviation from Linearity* pada kolom Sig < 0,05 maka data tidak memiliki keterkaitan yang linear

Selain merujuk pada nilai *Deviation From Linearity*, juga dapat dilihat pada aspek linearitas, jika nilai Linearity di kolom Sig < 0,05 maka data tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linier dan signifikan, begitu pula sebaliknya. Jika nilai Linearity di kolom Sig > 0,05 maka data tidak menunjukkan keterkaitan linier yang berarti.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan metode statistik yang dipakai untuk mengukur pengaruh hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuannya untuk memprediksi bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain dan memperoleh bentuk-bentuk hubungan tersebut. Uji regresi sederhana akan dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: (Hafni Sahir, 2021)

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara yang dibuat untuk mengungkap kebenaran. Oleh karena itu, hipotesis yang ada perlu diverifikasi (Sugiyono, 2013) dalam (Hafni Sahir, 2021). Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis biasanya diuji secara bersamaan atau keseluruhan, dan sebagian atau sendiri-sendiri, dengan menggunakan hipotesis berikut:

#### 3.6.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan sebuah indikator statistik yang pada dasarnya digunakan untuk mempertimbangkan tingkat pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen (Hafni Sahir, 2021). Apabila koefisien determinasi model regresi tetap kecil atau mendekati nol, berarti pengaruh

seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin menurun atau mendekati nilai 100%. Ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai dampak lebih besar terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjabaran dari rumus koefisien determinasi:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sahir (2021)

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

$r^2$  = nilai koefisien korelasi

### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan atau uji F merupakan sebuah uji yang disajikan untuk menunjukkan bahwa tidak ada efek dari penyesuaian simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (Hafni Sahir, 2021). Pembuktian dilakukan dengan metode membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan menghitung  $df = (n-k-1)$ , di mana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Variabel bebas tidak memiliki efek yang signifikan terhadap variabel terikat secara konsisten.

$H_a$  : Variabel bebas memiliki efek yang signifikan terhadap variabel terikat secara serupa.

Berikut adalah rumus yang dipakai untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah peserta sampel

Jika  $f_{hitung}$  kurang dari atau sama dengan  $f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari atau sama dengan  $f_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak).